

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DAN UPAYA PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH LAMONGAN (PDM) DALAM MENEGAKAN MODERASI BERAGAMA

Ahmad Firdaus Al amien¹, Muhammad Hayat²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang

Email: ahmadfirdaus060201@gmail.com¹, hayat@umm.ac.id²

Abstrak

Persoalan yang paling kompleks dalam diskursus keislaman ahir ini adalah terkait konsep pluralitas sebagai bagian dari nilai-nilai ajaran Islam di ranah publik. Khususnya adalah hubungan antara Islam dengan negara-bangsa (nation-state). Penelitian ini berfokus pada kebijakan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lamongan membuat kebijakan serta strategi untuk mengatasi terjadinya keruntuhan dalam aspek pluralitas, yang disebabkan oleh paham-paham yang merusak moderasi beragama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis *library reaserch* atau studi kepustakaan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kebijakan dan upaya yang dijalankan oleh PDM Lamongan dalam moderasi beragama Penguatan ideologi Muhammadiyah yang moderat, Integrasi Nilai Moderasi Dalam Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), Kebijakan Dakwah Yang Mencerahkan (*Da'wah Bil-Hikmah*), Penguatan Peran Organisasi Otonom (Ortom), Upaya Yang Dilakukan Oleh PDM Lamongan Untuk Menjaga Moderasi Beragama; Pembinaan Mubaligh Dan Dai Muhammadiyah, Dialog Dan Kerja Sama Lintas Elemen Masyarakat, Literasi Keagamaan Yang Kritis Dan Kontekstual, Keteladanan Dalam Praktik Sosial-Keagamaan, Dakwah Kultural Dan Sosial. Novelty dalam penelitian ini terletak pada rumusan yang mengkaji tentang kebijakan dan upaya PDM Lamongan dalam moderasi beragama.

Kata Kunci: Implementasi, Kebijakan, Upaya, PDM.

Abstract

The most complex issue in this final Islamic discourse is related to the concept of plurality as part of the values of Islamic teachings in the public sphere. In particular, the relationship between Islam and the nation-state. This study focuses on the policy of the Muhammadiyah Lamongan Regional Leadership in making policies and strategies to overcome the collapse in the aspect of plurality, which is caused by ideologies that damage religious moderation. The method used in this study is a qualitative approach with the type of library research or literature study, the data collection technique in this study uses interview techniques. The results of this study indicate that there are policies and efforts carried out by PDM Lamongan in religious moderation Strengthening moderate Muhammadiyah ideology, Integration of Moderation Values in Muhammadiyah Business Efforts (AUM), Enlightening Da'wah Policy (Da'wah Bil-Hikmah), Strengthening the Role of Autonomous Organizations (Ortom), Efforts Made by PDM Lamongan to Maintain Religious Moderation; Development of Muhammadiyah Preachers and Preachers, Dialogue and Cooperation Across Community Elements, Critical and Contextual

Religious Literacy, Exemplary Behavior in Socio-Religious Practices, Cultural and Social Preaching. The novelty of this research lies in its formulation, which examines the policies and efforts of the Lamongan PDM in religious moderation.

Keywords: *Implementation, Policy, Efforts, PDM.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang multicultural yang berisi suku, agama, dan budaya. Ini merupakan potensi kemajuan bangsa sekaligus mengancam eksistensi Negara. Persoalan yang sering terjadi adalah pluralisme agama, karena agama merupakan perkara sensitive dibandingkan dengan perbedaan lainnya. Agama islam merupakan agama mayoritas yang berperan dalam menstabilkan kehidupan berbangsa dan bernegara (Hasbullah, 2024). Isu mengenai moderasi beragama merupakan isu yang strategis dan menghiasi media masa, nasional maupun internasional. Isu ini menjadi bahan diskusi ilmiah oleh para akademisi, yang dilakukan di kampus-kampus dan di luar kampus non-agama (umum).

Masyarakat di Indonesia mayoritas beragama islam sehingga persoalan pliralitas di Indonesia sangat kompleks. Oleh karena itu, timbulnya konsepsi Islam tentang pluralitas adalah hal yang sangat wajar dan sangat perlu dipertimbangkan dengan sangat baik, dalam memetakan banyaknya konflik etno religius yang terjadi

di Indonesia (Hasbullah, 2024). Persoalan yang paling kompleks dalam diskursus keislaman ahir ini adalah terkait konsep pluralitas sebagai bagian dari nilai-nilai ajaran Islam di ranah publik. Khususnya adalah hubungan antara Islam dengan negara-bangsa (nation-state). (Satmoko Adi & Pasu Marganda Hadiarto Purba, 2020).

Selain itu terdapat permasalahan yang dapat merusak nilai moderasi beragama yaitu sikap Fanatisme merupakan sikap keterikatan berlebihan pada suatu keyakinan, idiologi, atau kelompok tertentu. Sikap ini dapat menjadikan induvidu atau kelompok sering kehilangan kemampuan berfikir kritis dan objektif, sehingga sulit menerima prespektif yang berbeda. (Mubaroq Aziz Ahmad et al., 2026).

Fanatisme terjadi di semua lini termasuk di dalam tubuh Muhammadiyah itu sendiri walaupun minoritas namun dapat menjadi persoalan yang cukup serius (Hidayat, 2019). Fenomena ini tentu tidak terlepas dari praktek radikalisme, ekstimisme yang cenderung mengkontaminasi idiologi agama untuk

mengklaim keabsahan tindakan mereka. Hal ini dapat berimplikasi pada munculnya aliran dan paham yang kemudian merasa paling benar, eksklusivisme golongan, dan bahkan sampai kepada praktek kekerasan (Rofiqi et al., 2022).

Muhammadiyah menegaskan perannya sebagai *agen of change* dan pembaruan keagamaan. Transformasi Muhammadiyah dalam menyikapi tantangan-tantangan kontemporer seperti fanatisme, intoleransi, radikalisme, dan ekstremisme telah menjadi sorotan. Melalui pendekatan yang progresif dan inklusif, Muhammadiyah selalu berupaya untuk memperkuat pemahaman agama yang moderat dan toleran, serta membangun kerja sama lintas agama untuk mengimplementasikan perdamaian dan harmoni social (Us et al., 2026).

Muhammadiyah sebagai organisasi Masyarakat Islam sampai saat ini tetap konsisten terhadap tujuan yang dicitakan oleh Muhammadiyah. sebagai bentuk usaha Muhammadiyah dalam menjaga keutuhan tujuannya adalah dengan membentuk badan Majelis Tarjih yang menghasilkan pemikiran dan mempengaruhi wacana pemikiran keislaman. Pemikiran keislaman ini berdasar prinsip wasathiyyah yaitu toleransi dan inklusifitas, dan

meringankan sebagai bentuk praktik social keagamaan (Fyroza Mustika Akhlis, 2024).

Moderasi beragama merupakan pendekatan keagamaan yang menekankan sikap toleransi, keseimbangan dan keadilan dalam beragama. Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia telah memberikan peran penting dalam memperkuat demokrasi dan stabilitas negara melalui moderasi beragama. Kontribusi Muhammadiyah dalam penguatan ini dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan, seperti Pendidikan, politik, sosial-ekonomi, dan pengembangan prinsip moderasi beragama (Rohman Saeful, 2025).

Moderasi beragama dalam prespektif Muhammadiyah adalah membawa ajaran agama Islam dalam ranah pemikiran (keilmuan), serta dibuktikan dengan kerja nyata yang berdampak. Maka kerja yang diambil oleh Muhammadiyah merupakan kerja dakwah amar makruf nahi munkar terorganisir dan menggembirakan (QS. Al Imran/3: 104 dan 110) (Hasbullah, 2024). Dalam penelitian ini berfokus pada kebijakan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lamongan membuat kebijakan serta

strategi untuk mengatasi terjadinya keruntuhan dalam aspek pluralitas, yang disebabkan oleh paham-paham yang merusak moderasi beragama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Sebagaimana menurut Creswell Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau fenomena kemanusiaan. Proses penelitiannya bersifat fleksibel, dengan pertanyaan dan prosedur yang berkembang seiring proses penelitian. Penelitian menggunakan metode kajian pustaka dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan sumber data dalam kajian ini adalah buku-buku, jurnal-jurnal yang berkaitan, maupun artikel-artikel terbit di jurnal nasional menggunakan teknik wawancara. Kajian literatur ini memiliki beberapa tahapan-tahapan yang digunakan, mulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data, pembahasan hingga kesimpulan (John W. Creswell, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lamongan dalam hal ini memiliki peran yang sangat besar terhadap moderasi

beragama di tengah Masyarakat lamongan yang plural. Moderasi beragama memiliki dampak signifikan terhadap keberlangsungan kehidupan Masyarakat dalam bidang agama. Moderasi beragama di sini terbagi menjadi dua; pertama, moderasi beragama secara internal yaitu bersikap moderat sesama agama namun terdapat perbedaan dalam hal *Khilafiyah*, mengingat agama islam memaanag agama yang sangat kompleks dan akan selalu sesuai dengan kebutuhan umat islam.

Ke dua, moderasi beragama secara eksternal, dalam hal ini agama islam telah memberikan batasa-batasan yang sangat terstruktur dan kongkrit terkait interaksi lintas agama. Maka dari itu Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lamongan membuat kebijakan dan Langkah kongkrit supaya Muhammadiyah menjadi organisasi yang moderat. Menurut Imam Al-Ghazali moderasi dalam beragama menekankan pada aspek pemahaman yang seimbang, toleran, dan penolakan terhadap ekstremisme Perbedaan agama atau masalah Khilafiyah seharusnya tidak menjadi sebab perpecahan dan permusuhan yang berakhir dengan saling menjatuhkan, merendahkan, atau mencampur adukan keyakinan antar agama (Mubaroq Aziz Ahmad et al., 2026).

Sebagai Upaya penegakan moderasi beragama Muhammadiyah membentuk suatu rumusan yaitu Gerakan tajdid yang berkiprah pada dua aspek yang sangat penting. Pertama, tajdid berarti penyucian akidah Islam dari kesyirikan, bid'ah dan takhayul. Kedua, tajdid berarti pembaruan, dinamis dan modernis, khususnya yang berkaitan dengan masalah muamalah, termasuk di dalamnya adalah tentang moderasi beragama.

Oleh karena itu moderasi/Wasathiyah dalam pandangan Muhammadiyah setidaknya memiliki ciri tiga hal, yaitu pertama beriman dan beribadah dimaknai secara mendalam, seimbang, dan luas. Kedua, dalam akhlak tidak hanya mengikuti sunnah Rasulullah secara atributif atau simbolik tetapi harus melahirkan ajaran hasanah, yang membawa kedamaian. Ketiga, dalam Muamalah, selalu dinamis dan progresif. Selain prinsip tawasuth, Muhammadiyah juga memiliki prinsip tawazun (seimbang) dan ta'adul (adil), sehingga Islam dapat diterapkan secara aktual dan fungsional (Nasikhin et al., 2022).

Sebagai Langkah kongkrit Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lamongan tidak lagi berorientasi semata pada penyampaian materi keagamaan secara konvensional,

melainkan berkembang ke arah dakwah berbasis ideologis, institusi, social, ekonomi dan pelayanan publik. Model dakwah ini diwujudkan melalui Penguatan ideologi Muhammadiyah yang moderat, Integrasi nilai moderasi dalam amal usaha Muhammadiyah (AUM), Kebijakan dakwah yang mencerahkan (dakwah bil-hikmah), Penguatan peran organisasi otonom (Ortom) (Haq, 2025).

Orientasi dakwah struktural ini memberikan legitimasi sosial yang kuat sekaligus menjadi instrumen efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam berkemajuan di tengah dinamika masyarakat global yang kompleks (Haq, 2025). Kebijakan yang telah dan sedang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Lamongan dalam menjaga moderasi beragama. Dalam hal ini PDM Lamongan menempatkan moderasi beragama sebagai bagian integral dari manhaj dakwah Muhammadiyah, yang berlandaskan Islam wasathiyah, berkemajuan, dan berkeadaban. Oleh karena itu, kebijakan yang ditempuh bukan bersifat reaktif, tetapi strategis dan berkelanjutan. Beberapa kebijakan utama yang telah dan sedang dijalankan antara lain:

Penguatan Ideologi Muhammadiyah Yang Moderat

Ideologi Muhammadiyah merupakan keyakinan atau pandangan kehidupan yang mengintegrasikan seluruh *harokah* warga Muhammadiyah, memberikan pedoman bagi warga Muhammadiyah dan memuat strategi bagi Muhammadiyah dalam mewujudkan cita-cita dan pandangan hidupnya (Fyroza Mustika Akhlis, 2024). Upaya yang dilakukan adalah melalui peneguhan dan penguatan paham Islam dan Ideologi Muhammadiyah di seluruh tingkatan persyarikatan, ortom, Majelis dan Lembaga, AUM, serta anggota Muhammadiyah (Roifah et al., n.d.).

Terdapat tiga unsur dalam idiologi. Pertama, adanya suatu interpretasi atau pemahaman terhadap fakta masa lalu yang digambarkan ke masa depan. Kedua, setiap ideologi memuat seperangkat nilai atau suatu ketentuan moral yang menolak sistem lainnya. Ketiga, ideologi memuat orientasi pada tindakan, yaitu sebagai suatu pedoman untuk mewujudkan nilai-nilai yang termuat di dalamnya (Satmoko Adi & Pasu Marganda Hadiarto Purba, 2020). PDM Lamongan secara konsisten meneguhkan paham keagamaan Muhammadiyah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah dengan pendekatan tarjih, ijtihad, dan rasionalitas,

sehingga terhindar dari sikap ekstrem, baik yang bersifat radikal maupun liberal.

Integrasi Nilai Moderasi Dalam Amal Usaha Muhammadiyah (AUM)

Muhammadiyah memposisikan diri sebagai kekuatan moral (*moral force*) yang berkontribusi melalui dakwah sosial, filantropi, dan penguatan kapasitas masyarakat. Peran ini diwujudkan melalui amal usaha yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang agama dan sosial. Kekuatan masyarakat madani terletak pada kemampuan organisasi sosial-keagamaan dalam mengontrol kekuasaan dan memperjuangkan kepentingan publik secara etis. Muhammadiyah menjalankan fungsi tersebut melalui advokasi keadilan sosial, pembelaan terhadap kelompok rentan, serta penguatan nilai-nilai kemanusiaan universal. Dengan pendekatan ini, Muhammadiyah berkontribusi pada terciptanya kehidupan sosial yang inklusif, damai, dan berkeadaban (Agustina & Kanti, 2025).

Sebagai contoh kongkrit amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah, tidak hanya fokus pada aspek Pendidikan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi pada pembentukan karakter. Program sosial Muhammadiyah,

seperti layanan Kesehatan telah memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam memperoleh layanan kesehatan yang berkualitas. Bidang ini tidak hanya terbatas pada penyediaan sarana, namun melibatkan pendekatan preventif dan edukatif kepada masyarakat tentang pentingnya hidup sehat. Dalam hal pemberdayaan masyarakat, Muhammadiyah memberikan kontribusinya secara langsung. Seperti program yang dijalankan berfokus pada pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM), pelatihan keterampilan, dan penguatan ekonomi lokal (Us et al., 2026).

Sekolah, madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Muhammadiyah di Lamongan diarahkan untuk menjadi pusat pendidikan Islam yang inklusif, toleran, dan ramah terhadap perbedaan, baik intra maupun antarumat beragama. Muhammadiyah dengan gagasannya yang membangkitkan semangat-semangat Islam melalui Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dengan bukti yang nyata (Fyroza Mustika Akhlis, 2024). Muhammadiyah menampilkan bentuk nasionalisme berbasis rasionalitas, purifikasi, dan modernisme keagamaan melalui pendekatan scriptural reasoning, sehingga nasionalisme dipahami sebagai etika kemajuan dan pembaruan social (Nasih Al Hashas et al., 2025).

Dakwah Yang Mencerahkan (*Da'wah Bil-Hikmah*)

PDM Lamongan mendorong seluruh unsur dakwah mubaligh, dai, dan pimpinan Muhammadiyah di berbagai level, untuk menyampaikan ajaran Islam secara santun, dialogis, dan solutif, serta menghindari narasi kebencian dan provokatif. Meningkatnya kerjasama dan kolaborasi dakwah, baik internal maupun eksternal Persyarikatan, untuk intensifikasi dan ekstensifikasi kinerja tabligh (Roifah et al., n.d.). ikut andil dalam urusan ibadah, tetapi juga masalah mu'amalah. Dalam soal kebangsaan dan kenegaraan, ketika masih ada sebagian kecil umat Islam yang berpolemik tentang bentuk negara dan demokrasi, maka wawasan kebangsaan Muhammadiyah sangat jelas bahwa NKRI dan Pancasila adalah final. Ini merupakan konsensus nasional yang mengikat seluruh komponen bangsa. Bagi warga Muhammadiyah, Pancasila yang mengandung senyawa nilai-nilai Islam dan keindonesiaan yang luhur merupakan as-syahadah menuju Indonesia yang maju (Nasikhin et al., 2022).

Penguatan Peran Organisasi Otonom (Ortom)

Transformasi ideologis Muhammadiyah harus dipahami sebagai upaya yang dilakukan secara kontinyu untuk menjawab tantangan zaman, di mana identitas dan praktik keagamaan tidak menjadi landasan spiritual tetapi juga sebagai refleksi dari komitmen terhadap kemanusiaan yang lebih luas. Dengan demikian, Muhammadiyah bukan sekadar organisasi keagamaan, melainkan aktor kunci dalam menciptakan tatanan sosial yang progresif dan adil di tengah kecenderungan globalisasi dan pluralisme yang semakin dominan.

Sebagai Upaya Muhammadiyah membentuk organisasi ortom, untuk mempermudah Gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar serta memaksimalkan dakwah di segala lini kehidupan lintas generasi (Musalib et al., 2026). Maka dari itu PDM Lamongan menggerakkan Ortom seperti IMM, Pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul 'Aisyiyah, dan IPM diberi ruang strategis untuk menanamkan nilai moderasi beragama kepada generasi muda melalui kaderisasi yang terstruktur.

Upaya Yang Dilakukan Oleh PDM Lamongan Untuk Menjaga Moderasi Beragama

Pandangan Muhammadiyah tentang moderasi beragama mencerminkan sikap inklusif dan toleran dalam menghadapi pluralisme, baik antar organisasi masyarakat (ormas) Islam maupun dengan kelompok agama lain. Moderasi beragama harus dilandasi dengan sikap saling menghargai dan memberikan batasan dalam hal Aqidah terhadap agama lain (Muttaqin et al., 2025). Sebagai Upaya PDM Lamongan menegaskan bahwa menjaga moderasi beragama bukan hanya soal wacana, tetapi harus diwujudkan dalam gerakan nyata di tengah masyarakat. Oleh karena itu, PDM Lamongan melakukan beberapa upaya konkret sebagai berikut:

Pembinaan Mubaligh Dan Dai Muhammadiyah

Dakwah merupakan bentuk upaya menyampaikan dan mengenalkan ajaran Islam kepada orang lain dengan cara yang baik, benar, dan terstruktur. Tujuan utama dakwah adalah mengajak masyarakat untuk beriman, mengabdikan kepada Allah SWT, serta menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja, baik oleh

ulama, pendakwah, maupun umat Islam secara umum. Metode penyampaian dakwah pun beragam, mulai dari ceramah, diskusi, tulisan, hingga pemanfaatan media sosial dan teknologi informasi lainnya (Safutri Br Sitorus & Tamrin Sikumbang, 2025).

Pimpinan Daerah Muhammadiyah menghadapi tantangan dalam menyebarkan strategi dakwah. Salah satu tantangannya adalah lemah terhadap literasi digital di kalangan pengurus dan masyarakat. Tidak semua pimpinan dan dai' di Muhammadiyah memiliki kemampuan menggunakan teknologi informasi secara efektif. Akibatnya, proses penyebaran dakwah melalui media sosial, website, dan platform digital lainnya menjadi kurang optimal (Safutri Br Sitorus & Tamrin Sikumbang, 2025).

Upaya yang harus dilakukan di tengah tantangan era digital adalah dengan cara mengadakan pelatihan penceramah untuk menyampaikan pesan-pesan moderat dan toleran dalam dakwah serta beradaptasi terhadap dunia digital saat ini (Mubaroq Aziz Ahmad et al., 2026). Kemudian penting sekali untuk dimiliki seorang mubalig adalah Citra diri yang positif dan amanah, seorang dai' dapat menarik perhatian dan rasa percaya dari masyarakat. Hal ini melibatkan konsistensi dalam menyampaikan pesan,

interaksi yang baik dengan audiens, serta penyajian konten yang relevan dan menarik. PDM Lamongan secara rutin melakukan pembinaan agar para dai memiliki wawasan keislaman yang luas, memahami konteks sosial masyarakat, serta mampu menyampaikan pesan Islam yang menyejukkan dan mempersatukan (Safutri Br Sitorus & Tamrin Sikumbang, 2025).

Dialog Dan Kerja Sama Lintas Elemen Masyarakat

Muhammadiyah organisasi yang terlibat aktif dalam dialog lintas agama dan kegiatan kemanusiaan lintas iman. Melalui lembaga seperti Majelis Pendidikan Kader dan Lembaga Hubungan dan Kerjasama Internasional, Muhammadiyah mendorong anggotanya untuk menjadi agen perdamaian di tengah masyarakat yang plural (Putri, 2025). Sebagai Upaya untuk melakukan dialog maka perlu disampaikan penguatan dan penyebarluasan Risalah Islam Berkemajuan dan Strategi Pemahaman Islam Berkemajuan, baik di lingkungan internal maupun eksternal Muhammadiyah (Roifah et al., n.d.).

Muhammadiyah Lamongan aktif menjalin komunikasi dengan ormas Islam lain, tokoh agama, serta pemerintah

daerah untuk menjaga harmoni sosial dan mencegah tumbuhnya paham keagamaan yang ekstrem. Muhammadiyah aktif dalam mengadakan forum dialog antaragama untuk membangun pemahaman dan saling menghormati antar agama. Kegiatan Bersama Mengadakan acara sosial atau kegiatan kemanusiaan yang melibatkan berbagai komunitas sosial yang membantu Masyarakat tanpa memandang belakang latar agama, seperti memberikan bantuan tanpa memandang latar belakang suku, ras, dan agama (Mubaroq Aziz Ahmad et al., 2026).

Literasi Keagamaan Yang Kritis Dan Kontekstual

Literasi keagamaan, sebagaimana menurut Prothero, merujuk pada perspektif dasar tentang elemen kunci agama, termasuk simbol, tradisi, doktrin, praktik, dan sejarah. Lebih lanjut, literasi keagamaan secara komprehensif meliputi seluruh kemampuan untuk terlibat secara kritis dan kontekstual dengan klaim-klaim keagamaan, serta memahami keragaman interpretasi dalam tradisi agama (Roifah et al., n.d.).

Melalui pengajian, kajian tarjih, dan forum ilmiah, PDM Lamongan mendorong warga Muhammadiyah agar memahami agama secara mendalam, kritis, dan tidak

mudah terpengaruh oleh narasi keagamaan yang sempit, terutama di media sosial. dalam mengamalkan ajaran Islam, Muhammadiyah berpegang teguh pada Al- Qur'an dan Sunnah, kemudian menggunakan Manhaj Tarjih sebagai metode penetapan pemahaman keagamaan dan hukum. Manhaj Tarjih bercirikan inklusif, toleransi, tidak bermadzhab, serta komitmen pada tajdid atau pembaruan pemikiran.

Menurut Baidhawiy (2020) pendekatan ini mampu menjadikan Muhammadiyah sebagai organisasi yang terhindar dari sikap tekstualisme sempit sekaligus menjaga kemurnian ajaran Islam. Tajdid dalam perspektif Muhammadiyah dimaknai sebagai pemurnian akidah, pembaruan cara berpikir dan bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. Tajdid mendorong integrasi antara nilai-nilai wahyu dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi modern (Agustina & Kanti, 2025). Untuk itu Muhammadiyah mampu memberikan sumbangsinya terhadap Masyarakat sipil untuk memperkuat serta mengaktualisasikan gerakan pencerdasan dan pemberdayaan masyarakat. (Nasih Al Hashas et al., 2025).

Keteladanan Dalam Praktik Sosial-Keagamaan

Ketika berjuang untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam guna mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar- benarnya, ibadah kepada Allah dengan berbuat ihsan dan islah kepada manusia/masyarakat. Kewajiban mutlak bagi tiap-tiap orang yang mengaku ber-Tuhan kepada Allah adalah menjunjung tinggi hukum Allah di atas hukum manapun. Sebagai bentuk perjuangan menjunjung tinggi agama islam maka keteladanan dalam praktik social keagamaan menjadi metode yang sangat relevan, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. (Fyroza Mustika Akhlis, 2024). Maka dari itu PDM Lamongan menekankan bahwa moderasi beragama harus tercermin dalam sikap sehari-hari, seperti menghormati perbedaan, menjaga persatuan bangsa, dan berkontribusi aktif dalam pembangunan sosial kemasyarakatan.

Pendekatan ini tidak sekadar menekankan pada metode ceramah atau penyampaian ajaran secara verbal, tetapi memberikan uswah perilaku nyata yang dapat menjadi teladan. Ketika dai mampu mengamalkan nilai-nilai Islam seperti kesabaran, kejujuran, keadilan, dan rasa hormat terhadap perbedaan, maka tidak

menutup kemungkinan pesan dakwah yang disampaikan akan lebih mudah diterima. tidak hanya oleh umat Islam, tetapi juga oleh pemeluk agama lain konteks masyarakat multikultural, pesan dakwah yang diwujudkan dalam tindakan nyata mampu melewati sekat teologis karena disampaikan melalui bahasa perilaku yang bersifat universal (Yanti Fitri et al., 2025).

Dakwah Kultural Dan Sosial

Komitmen kebangsaan bertujuan untuk melihat parameter paradigma, sikap, dan praktik beragama induvidu, ataupun Masyarakat yang akan berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara. Dakwah melalui kultur dan social Masyarakat tentu dapat memberikan perubahan yang signifikan. Karena hal ini tercermin dari paradigma bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional yang mencakup perwujudan kepulauan nusantara sebagai sosial dan budaya (Rofiqi et al., 2022). Muhammadiyah Lamongan mengembangkan dakwah yang menyentuh persoalan riil Masyarakat pendidikan, kemiskinan, kesehatan, dan moral social sehingga Islam dipahami

sebagai rahmat bagi seluruh alam, bukan sumber konflik.

Muhammadiyah menunjukkan komitmennya melalui aksi kemanusiaan lintas identitas selain melalui mediasi dan dialog. Kontribusi dalam bidang Pendidikan, social dan kultural mampu diwujudkan dengan bukti yang nyata. Seperti; Bantuan medis, tempat penampungan sementara, dan logistik lainnya diberikan kepada korban konflik tanpa memandang agama mereka. Pendekatan ini membuktikan bahwa Muhammadiyah mampu memberikan kontribusi terhadap nilai-nilai kemanusiaan universal dan prinsip Islam yang inklusif.

Selain memberikan bantuan praktis, dakwah kultural dan social dapat menumbuhkan rasa solidaritas dan kepercayaan di antara kelompok yang sebelumnya saling bermusuhan dan curiga satu sama lain. Memperkuat jalinan kebersamaan antar pemeluk agama. Melalui kegiatan- kegiatan ini, Muhammadiyah mengajarkan Masyarakat untuk menganggap perbedaan sebagai kekayaan dan bukan sebagai sumber konflik. Selain itu, Muhammadiyah mendukung hak asasi manusia dan kebebasan beragama, yang merupakan dasar penting untuk membangun

masyarakat yang damai dan berkeadilan (Putri, 2025).

KESIMPULAN

Muhammadiyah sebagai organisasi Masyarakat Islam sampai saat ini tetap konsisten terhadap tujuan yang dicita-citakan oleh Muhammadiyah. sebagai bentuk usaha Muhammadiyah dalam menjaga keutuhan tujuannya adalah dengan membentuk badan Majelis Tarjih yang menghasilkan pemikiran dan mempengaruhi wacana pemikiran keislaman. Pemikiran keislaman ini berdasar prinsip wasathiyyah yaitu toleransi dan inklusifitas, dan meringankan sebagai bentuk praktik social keagamaan.

Sebagai Langkah kongkrit Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lamongan tidak lagi berorientasi semata pada penyampaian materi keagamaan secara konvensional, melainkan berkembang ke arah dakwah berbasis ideologis, institusi, social, ekonomi dan pelayanan publik. Model dakwah ini diwujudkan melalui Penguatan ideologi Muhammadiyah yang moderat, Integrasi nilai moderasi dalam amal usaha Muhammadiyah (AUM), Kebijakan dakwah yang mencerahkan (dakwah bil-hikmah), Penguatan peran organisasi otonom (Ortom).

Orientasi dakwah struktural ini memberikan legitimasi sosial yang kuat sekaligus menjadi instrumen efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam berkembang di tengah dinamika masyarakat global yang kompleks (Haq, 2025). Kebijakan yang telah dan sedang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Lamongan dalam menjaga moderasi beragama. Dalam hal ini PDM Lamongan menempatkan moderasi beragama sebagai bagian integral dari manhaj dakwah Muhammadiyah, yang berlandaskan Islam wasathiyah, berkembang, dan berkeadaban.

Oleh karena itu, kebijakan yang ditempuh bukan bersifat reaktif, tetapi strategis dan berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kebijakan dan upaya yang dijalankan oleh PDM Lamongan dalam moderasi beragama Penguatan ideologi Muhammadiyah yang moderat, Integrasi Nilai Moderasi Dalam Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), Kebijakan Dakwah Yang Mencerahkan (*Da'wah Bil-Hikmah*), Penguatan Peran Organisasi Otonom (Ortom), Upaya Yang Dilakukan Oleh PDM Lamongan Untuk Menjaga Moderasi Beragama; Pembinaan Mubaligh Dan Dai Muhammadiyah, Dialog Dan Kerja Sama Lintas Elemen Masyarakat,

Literasi Keagamaan Yang Kritis Dan Kontekstual, Keteladanan Dalam Praktik Sosial-Keagamaan, Dakwah Kultural Dan Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., & Kanti, K. (2025). Matan Keyakinan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah sebagai Kompas Moral: Menuntun Umat Menuju Islam Berkemajuan. *INTELEKTUAL: JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN MAHASISWA DAN AKADEMISI*, 1(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i6.575>
- Fyroza Mustika Akhlis. (2024). Ideologi Muhammadiyah. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 43–48. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.483>
- Haq, I. A. (2025). Globalisasi dan Dakwah Muhammadiyah: Analisis Transformasi Gerakan Sosial-Keagamaan Abad ke-21. *Hadara : Journal of Da'wah and Islamic Civilization*, 1(2), 190–210. <https://doi.org/10.61630/hjdic.v1i2.8>
- Hasbullah. (2024). Muhammadiyah Dan Tantangan Moderasi Beragama Di

- Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.138>
- Hidayat, M. C. (2019). Benturan Ideologi Muhammadiyah ; Pertarungan Ideologi Moderat Versus Radikal. *Afkaruna*, 15(2). <https://doi.org/10.18196/aiijis.2019.0108.328-333>
- John W. Creswell. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar (Yogyakarta).
- Mubaroq Aziz Ahmad, Nasrullah Mohammad Yufi, & Ainissyifa Hilda. (2026). Implementasi Sikap Moderasi dalam Organisasi Islam di Indonesia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40150>
- Mutalib, W., Nahrawi, M., Mujahidin, A., & Halili, R. H. (2026). Transformasi Ideologis Muhammadiyah di Abad Kedua Sintesis antara Tradisi Modernitas dan Spirit Islam Berkemajuan Analisis Literatur. *JDP (JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN)*, 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.64540/t3qpxk81>
- Muttaqin, A., Zaeny, A., & Salim Luthfi. (2025). Moderasi Agama dalam Perspektif Jamaah Tabligh, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama Lampung. *Jayapangus Press Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 8(1). <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya>
- Nasih Al Hashas, M., Luqman Hakim, A., & Alfaridzih, A. (2025). Agama, Budaya, dan Negara: Formulasi Nasionalisme dalam Pemikiran Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.31332/zawiyah.v11i2.13181>
- Nasikhin, Raharjo, & Nasikhin. (2022). Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Konsep Islam Nusantara dan Islam Berkemajuan. *Islamic Review Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 11(1). <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11.i1.371>
- Putri, C. F. (2025). Moderasi Beragama dan Perlawanan Muhammadiyah terhadap Radikalisme. *Prosiding Kolokium Nasional Ke-1 Hukum*

- Ekonomi Syariah*, 22. 19(1), 2025.
<https://lib.literaaksara.com>
<https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v19i1.10629>
- Rofiqi, Firdaus Muhammad, Salik Muhammad, & Zaini Achmad. (2022). Moderasi Beragama : Analisis Kebijakan Dan Strategi Penguatan Di Kementerian Agama Republik Indonesia. *Ulûmuna: Jurnal Studi Keislaman*, 9, 189–217.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36420/ju.v9i1.6544>
- Rohman Saeful, K. P. (2025). Menegosiasikan Agama dan Negara: Moderasi Islam dalam Pemikiran dan Peran Muhammadiyah. *Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 14(2), 29.
<https://doi.org/10.47651/mrf.v14i2.58>
- Roifah, Z., Risdiana, A., Zahro, F., Fitri, J., Tarbiyah, P., Uin, K., Kalijaga, S., Dakwah Uin, M., Dakwah, A., & Yogyakarta, P. (n.d.). Gerakan Dakwah Majelis Tabligh Muhammadiyah: Kajian Praktik Manajemen Strategi. *Khulasah Islamic Studies Journal | E-ISSN*, 07(2), 16–27.
<https://doi.org/10.55656/ksij.v7i2>
- Safutri Br Sitorus, D., & Tamrin Sikumbang, A. (2025). Strategi Dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Asahan Menghadapi Tantangan Era Digital. *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam*, 19(1), 2025.
<https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v19i1.10629>
- Satmoko Adi, A., & Pasu Marganda Hadiarto Purba, I. (2020). Identitas Agama Islam Yang Moderat Di Indonesia Sebagai Bagian Dari Penguatan Indentitas Nasional. *JCMS*, 5(02).
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jcms.v5n2.p1-5>
- Us, an, Katni, K., Hamzah, U., & Qasim Muhammadi, A. (2026). Kiprah Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Generasi Emas 2045 dan Pendidikan Karakter Sejak Dini Melalui Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.3694>
- Yanti Fitri, Amrozi Rahmatullah Shoni, Syafril Syafrimen, Imanuddin, Susanti Eli, & Novianti Rini. (2025). Pembelajaran Sosial Moderat; Integrasi Dakwah Keteladanan dan Kerjasama antar Umat Beragama melalui Kearifan Lokal. *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
<http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/ambarsa>